

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023 di Pondok Pesantren Bina Umat, Moyudan, Sleman. Penelitian ini menggambarkan peningkatan pengetahuan *menstrual hygiene* pada siswi dengan metode *snowball throwing*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jumlah responden sebanyak 66 responden dan telah memenuhi dari jumlah minimal sampel penelitian yaitu 27 orang setiap kelompok. Terdiri dari kelompok eksperimen yaitu 30 responden pada kelas VII E dan kelompok kontrol 36 responden pada kelas VII D.

Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bina Umat memiliki 17 toilet bersih yang tersedia tempat pembuangan sampah terutama sampah pembalut, tetapi tidak tersedia tissue yang bersih dan kering untuk mengeringkan kemaluan dan sabun khusus pencuci tangan.

1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Umur				
1. 12 tahun	12	40	15	41,7
2. 13 tahun	18	60	21	58,3
Pendidikan Ibu				
1. Dasar	0	0	2	5,6
2. Menengah	5	16,7	9	25
3. Tinggi	25	83,3	25	69,4

Gambaran karakteristik responden meliputi umur responden, dan pendidikan terakhir ibu responden. Menurut tabel, mayoritas umur responden pada kelompok eksperimen adalah 13 tahun sebanyak 18 orang (60%),

demikian juga pada kelompok kontrol mayoritas umur responden 13 tahun sebanyak 21 orang (58,3%).

Mayoritas pendidikan ibu responden menurut tabel, pada kelompok eksperimen mayoritas pendidikan terakhir ibu responden tinggi sebanyak 21 orang (70%). Pada kelompok kontrol mayoritas ibu responden berpendidikan tinggi sebanyak 25 orang (69,4%).

2. Uji Hubungan Dua Variabel

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data, pada penelitian ini dilakukan menggunakan software komputer dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel lebih dari 50 responden.

1) Kelompok eksperimen *snowball throwing*

Hasil uji normalitas data peningkatan pengetahuan *menstrual hygiene* sebelum diberikan perlakuan *snowball throwing* adalah 0,000 dan sesudah perlakuan adalah 0,013.

2) Kelompok kontrol ceramah

Hasil uji normalitas data peningkatan pengetahuan *menstrual hygiene* sebelum diberikan perlakuan ceramah adalah 0,000 dan sesudah perlakuan adalah 0,027.

Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa nilai signifikansi $<0,05$, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji *Wilcoxon*

Data dua kelompok menunjukkan hasil berdistribusi tidak normal sehingga analisis peningkatan rerata pengetahuan pada kedua kelompok dilakukan menggunakan *statistic non parametrik* yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 6. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan pada kelompok Eksperimen dan Kontrol.

Kelompok	Median		Perbedaan <i>Posttest</i> dan <i>pretest</i>	P-Value
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Eksperimen	72	88	16	0,000
Kontrol	68	79	11	0,000

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna dari kelompok eksperimen maupun kontrol ditandai dengan hasil *p-value* < 0,05. Pada kelompok perlakuan peningkatan pengetahuan dari *pretest* ke *posttest* yaitu nilai median 72 menjadi 88. Pada kelompok kontrol, peningkatan pengetahuan dari *pretest* ke *posttest* yaitu nilai median 70 menjadi 79,5. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari median *posttest* dikurangi median *pretest*, tertinggi terjadi pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 16 dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 11.

c. Uji *Man-Whitney*

Analisis beda rerata peningkatan pengetahuan pada dua kelompok di uji menggunakan *Man-Whitney*. Uji *Man-Whitney* dilakukan untuk menguji hubungan dua kelompok independen (tidak berpasangan). Hasil uji *Man-Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan *menstrual hygiene* dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan ceramah diskusi.

Tabel 7. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean Rank	Perbedaan antara eksperimen dan kontrol	P-Value
Eksperimen	42,37	16,26	0,001
Kontrol	26,11		

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan bermakna antara kelompok perlakuan dan

kelompok kontrol dengan p-value 0,001. Nilai mean rank pada kelompok eksperimen sebesar 42,37 dan kelompok kontrol sebesar 26,11. Perbedaan mean rank antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 16,26.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden yang mempengaruhi pengetahuan menstrual hygiene

Menurut UNICEF, fasilitas yang berkaitan dengan *water, sanitation and hygiene (WASH)* merupakan persyaratan dasar untuk menunjang *menstrual hygiene management*¹⁶. Pondok Pesantren Bina Umat memiliki 17 toilet bersih yang tersedia tempat pembuangan sampah terutama sampah pembalut dan sabun untuk cuci tangan, tetapi tidak tersedia tissue yang bersih dan kering untuk mengeringkan kemaluan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari data umum responden dan soal, diberikan kepada 66 responden yang berada di Pondok Pesantren Bina Umat. Data umum tersebut meliputi umur, dan pendidikan terakhir ibu responden. Responden pada penelitian ini adalah siswi yang telah memenuhi kriteria penelitian yaitu remaja perempuan dengan rentang usia 12-13 tahun, belum mendapatkan materi terkait *menstrual hygiene*, bersedia menjadi responden, dan tidak sakit saat pengumpulan data.

Responden pada kelompok eksperimen dan kontrol sebagian besar berumur 13 tahun. Umur adalah lamanya hidup seseorang. Semakin bertambah umur, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik³⁷. Menurut Smetana remaja pada usia 12-13 tahun bersifat memiliki ketertarikan terhadap kehidupan sehari-hari, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya secara seksual seperti ketertarikan pada anatomi seksual, sehingga penting pada usia ini untuk diberikan pendidikan kesehatan reproduksi¹⁸.

Menurut tabel 5, mayoritas pendidikan ibu responden pada kelompok eksperimen dan kontrol berpendidikan tinggi. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki karena semakin tinggi

pendidikan maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak. Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan agar dapat memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan berarti semakin mudah dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin banyak. Ibu memiliki peranan yang penting dalam mendidik anak, sehingga ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan siswi⁴⁹.

2. Pembahasan peningkatan pengetahuan *menstrual hygiene* dengan metode *snowball throwing* dan ceramah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan pada kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil tersebut sesuai dengan teori Notoatmojo bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan³⁷.

Menurut tabel 6 kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen nilai median responden sebelum perlakuan adalah 72 meningkat menjadi 88 setelah perlakuan. Pada kelompok kontrol, nilai median responden sebelum perlakuan adalah 68 meningkat menjadi 79 setelah perlakuan. Pada kelompok eksperimen, peningkatan pengetahuan diperoleh dari median *posttest* dikurangi median *pretest* yaitu sebesar 16, lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 11. Hal ini sesuai dengan penelitian Rizki Okta tahun 2020 bahwa metode *snowball throwing* dapat meningkatkan pengetahuan siswa⁵⁰.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan p-value 0,001. Nilai mean rank pada kelompok eksperimen sebesar 42,37 dan kelompok kontrol sebesar 26,11. Perbedaan mean rank antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 16,26. Ini membuktikan bahwa metode *snowball throwing* meningkatkan pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan penelitian

Bawazir Tahun 2019, bahwa metode *snowball throwing* meningkatkan pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah²¹.

Metode *snowball throwing* dapat meningkatkan pengetahuan juga di dukung oleh teori semakin banyak indra yang terlibat saat penyuluhan maka penyampaian pesan semakin baik. Ini dikarenakan 75-87% pengetahuan diperoleh dan diberikan melalui mata dan 13-25% dari indra lain²². Salah satu metode yang melibatkan banyak indra adalah *snowball throwing* yang merupakan metode interaktif yaitu responden sebagai subyek dan obyek pendidikan²³. Metode ini membuat responden seperti sedang bermain lempar bola kepada temannya sehingga memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi responden. Menurut Al-Saibany, adanya peluang responden untuk berpartisipasi aktif dan memberikan pengalaman yang menyenangkan merupakan prinsip metode pendidikan kesehatan yang baik²⁴.